



Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat dengan Metode Groupwork untuk Warga di Parbaba Samosir

Rensina Griselda

Universitas Sumatera Utara

Erni Asneli Asbi

Universitas Sumatera Utara

Fajar Utama Ritonga

Universitas Sumatera Utara

¹ rensina Griselda@gmail.com ² erniasbi123@gmail.com ³ fajar.utama@usu.ac.id

Abstract. *Implementing a clean and healthy lifestyle in the household is certainly needed to keep family members healthy. Government agencies such as the Health Service and also the Social and Empowerment Service continue to promote the PHBS program to Indonesian citizens. Good cooperation must be implemented in each household. By implementing a clean and healthy lifestyle, it can become a new habit for the residents of Parbaba Samosir. This activity was carried out as one of the mini projects of the Field Work Practice 2 activity which was carried out at the Samosir Social Empowerment Service. This activity was carried out for residents around Parbaba. This Field Work Practice activity was carried out for approximately 3 months. The method used in this research is the Groupwork method with general stages (1) Preparation, (2) Assessment, (3) Alternative Program Planning, (4) Action Plan Performance, (5) Program Implementation, (6) Evaluation and Results of Changes and (7) Termination.*

Keywords: *Implementation of a Clean and Healthy Lifestyle, Groupwork*

Abstrak. Penerapan pola hidup bersih dan sehat dalam rumah tangga tentu dibutuhkan untuk menjaga anggota keluarga tetap sehat. Instansi Pemerintah seperti Dinas Kesehatan dan juga Dinas Sosial dan Pemberdayaan tetap menggalakkan program PHBS tersebut kepada warga Indonesia. Kerjasama yang baik harus diterapkan di masing-masing rumah tangga. Melalui penerapan pola hidup bersih dan sehat yang diterapkan kiranya dapat menjadi kebiasaan baru untuk warga parbaba samosir. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu proyek mini dari kegiatan Praktik Kerja Lapangan 2 yang di laksanakan di Dinsos Pemberdayaan Samosir Kegiatan ini dilaksanakan kepada warga disekitaran parbaba . Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode Groupwork dengan tahapan umum (1) Persiapan, (2) Penilaian, (3) Perencanaan Program Alternatif, (4) Performulasian Rencana Aksi, (5) Implementasi Program, (6) Evaluasi dan Hasil Perubahan dan (7) Penghentian.

Kata kunci: Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat, Groupwork

LATAR BELAKANG

PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) Merupakan Semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong diri sendiri dibidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan dimasyarakat. Perilaku adalah merupakan perbuatan/ tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain atau pun orang yang melakukannya (Maryunani, 2013). Sehat adalah salah satu hak dari individu untuk dapat melaksanakan segala bentuk kegiatan atau rutinitas sehari-hari (WHO, 2013). Kesehatan dipengaruhi oleh perilaku yang menjunjung tinggi keadaan kebersihan. Akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan ini, maka masih banyak penyakit yang timbul seperti diare, kecacingan, filariasis, demam berdarah dan muntaber

Received November 30, 2023; Revised Desember 2, 2023; Februari 23, 2023

* Rensina Griselda , rensina Griselda@gmail.com

(Riskesdas, 2013). Seiring dengan cepatnya perkembangan dalam era globalisasi, serta adanya transisi demografi dan epidemiologi penyakit, maka masalah penyakit akibat perilaku dan perubahan gaya hidup berkaitan dengan perilaku dan sosial budaya cenderung akan semakin kompleks (Siahaan, 2016). PHBS di lingkungan tempat umum, dan PHBS di lingkungan tempat kerja (Lina, 2017). Hidup sehat dapat terlaksana dan tercapai dengan cara seperti mampu memiliki perilaku yang baik, yaitu perilaku hidup bersih dan sehat. Mengingat dampak dari perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar maka diperlukan berbagai upaya untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat, salah satunya melalui program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Upaya pembangunan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Siahaan, 2016). Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang dapat menolong diri sendiri di bidang 10 kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Depkes, 2011).

Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi derajat kesehatan seseorang atau masyarakat (Riskesdas, 2013). Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) adalah salah satu esensi dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini selaras dengan yang tercakup dalam konstitusi WHO Tahun 1948 (Lina, 2016). Program PHBS dapat dikelompokkan kedalam 5 tatanan lingkungan kehidupan, yaitu PHBS di lingkungan sekolah, PHBS di lingkungan rumah tangga, PHBS di lingkungan institusi kesehatan

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif (Strauss & Corbin, 2003) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya tidak diperoleh melalui metode statistic atau metode perhitungan lainnya. Namun informasi ini dapat diperiksa melalui perhitungan. Dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, topic penelitiannya relative sedikit. Analisis yang digunakan biasanya analisis tematik. Dalam penelitian ini terlihat jelas adanya nilai-nilai peneliti dalam situasi tertentu, karena sangat berinteraksi dengan realitas yang diteliti.

Zatrow (2004) membagi praktik pekerjaan sosial menjadi tiga level praktik sebagai berikut:

No.	Level Intervensi	Unit Intervensi	Metode Intervensi
1.	Mikro	Individu	Individual <i>Casework</i>
2.	Mezzo	1. Keluarga, dan 2. Kelompok	1. <i>Family Casework</i> dan <i>Family Therapy</i> 2. <i>Groupwork</i> dan <i>Group Therapy</i>
3.	Kelompok	1. Organisasi, dan 2. Komunitas	1. Administrasi, dan 2. Pengorganisasian masyarakat

Tabel 1. Level Praktik Pekerjaan Sosial

1. *Engagement, intake, Contract.* pada tahapan ini diawali dengan pendekatan terhadap klien, penjelasan maksud dan tujuan, dan melakukan kesepakatan kontrak antara klien dan pekerja sosial.

2. *Assessment*: pada tahapan ini menganalisis lebih dalam permasalahan klien. Dari hasil wawancara yang dilakukan klien dengan penulis, ditemukan bahwa masih banyak anggota keluarga yang belum menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

3. *Planning atau perencanaan*: tahapan ini melakukan rencana strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah klien. Dalam tahap ini, penulis bersama klien saling bekerja sama untuk mencari rencana apa yang tepat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan edukasi mengenai

4. *Intervensi*: tahapan ini ialah penjelasan program yang akan dilakukan oleh klien. Program yang akan dijalankan oleh anggota keluarga terdiri dari berlatih soal, terbiasa menghitung banyaknya jumlah lewat lingkungan sekitar, menanamkan konsep cara cepat dalam beberapa materi Cara yang dilakukan penulis antara lain dengan anak-anak menonton video animasi menjelaskan bagaimana penyelesaian soal-soal tersebut.

5. *Monitoring*: pada tahapan ini, penulis melihat dan mengawasi sudah sejauh mana perkembangan yang terjadi pada klien. Dalam beberapa pertemuan yang dilakukan, sudah ada sedikit demi sedikit perkembangan yang terjadi pada siswa/i, seperti mulai terbiasa menghitung cepat, jumlah menjawab soal dengan benar dalam beberapa soal latihan, percaya diri untuk menjawab soal di papan tulis, serta menjadi tutor sebaya kepada teman sebangkunya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab apakah ada perkembangan warga selama kurang lebih 3 bulan saya melakukan penerapan metode groupwork untuk beberapa warga yang tidak melakukan penerapan pola hidup bersih dan sehat

Siswa berinisial NA yang memiliki kendala dalam berhitung dikarenakan NA tidak terbiasa serta banyak factor yang mendukung sehingga ia tidak menyukai pelajaran berhitung

Bulan	Teknik yang digunakan	Output
September- Oktober 2023	1. <i>Engagement, Intake, Contract</i>: pada tahapan ini diawali dengan pendekatan terhadap klien, penjelasan maksud dan tujuan, dan melakukan kesepakatan kontrak antara klien dan pekerja sosial. 2. <i>Assessment</i>: pada tahapan ini menganalisis lebih dalam permasalahan klien. Penulis menggunakan <i>tools diagram venn</i> untuk membantu menyelesaikan masalah yang ada pada klien. Dari hasil wawancara yang dilakukan klien dengan penulis,	Dalam melakukan kedua tahap ini penulis mengobservasi beberapa yang memiliki keterlambatan berhitung atau tidak menguasai materi tersebut Penulis melakukan pendekatan dan ditemukan ada berbagai factor yang menjadi penyebab siswa tersebut tidak suka berhitung
Oktober- November 2023	3. <i>Planning atau perencanaan</i>: tahapan ini melakukan rencana strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah klien. Dalam tahap ini, penulis bersama klien saling bekerja sama untuk mencari rencana apa yang tepat digunakan untuk membantu siswa/i meningkatkan pengetahuan matematika 4. <i>Intervensi</i>: tahapan ini ialah penjelasan program yang akan dilakukan oleh klien. Program yang akan dijalankan oleh siswa/i terdiri dari berlatih	

	soal, terbiasa menghitung banyaknya jumlah lewat lingkungan sekitar, menanamkan konsep cara cepat dalam beberapa materi Cara yang dilakukan penulis antara lain dengan anak-anak menonton video animasi menjelaskan bagaimana penyelesaian soal-soal tersebut.	
November-Desember 2023	5. <i>Monitoring</i>: pada tahapan ini, penulis melihat dan mengawasi sudah sejauh mana perkembangan yang terjadi pada klien. Dalam beberapa pertemuan yang dilakukan, sudah ada sedikit demi sedikit perkembangan yang terjadi pada siswa/i, seperti mulai terbiasa menghitung cepat, jumlah menjawab soal dengan benar dalam beberapa soal latihan, percaya diri untuk menjawab soal di papan tulis, serta menjadi tutor sebaya kepada teman sebangkunya 6. <i>Evaluasi</i>: Dalam tahap ini, melakukan evaluasi, penilaian serta pemantauan terhadap klien. Penulis merasa perkembangan yang cukup baik dalam siswa/i. Mereka lebih cepat dalam menjawab soal-soal dan walaupun masih ada beberapa salah, tapi proses mereka belajar sangat baik. 7. <i>Terminasi</i>: tahap pemutusan atau pemberhentian proses bantuan pekerja sosial dengan klien agar tidak menimbulkan ketergantungan klien. Dalam tahap ini, penulis menghentikan atau memutuskan proses bantuan kepada anak-anak panti karena perubahan yang terjadi sudah berkembang dengan baik dan mampu melakukan sendiri tanpa bantuan bimbingan dari penulis.	



1.2 Penggunaan Tools Diagram Venn

KESIMPULAN DAN SARAN

Pola hidup bersih dan sehat penting untuk ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini pada anak agar kelak di masa depan mereka bisa sehat dan disiplin untuk di lingkungan sekitar. Menumbuhkan kepedulian pada anak bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui permainan agar anak bisa lebih mudah menyerap apa yang ia lihat dan pelajari. Kegiatan yang menyenangkan dan tidak membosankan tentunya akan memberikan suasana yang nyaman bagi anak. Kegiatan bermain bersama teman-teman ternyata dapat juga digunakan sebagai media menanamkan dan menumbuhkan kepedulian sosial dan kerjasama anak di kehidupan sehari-hari untuk menjaga kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

Buku Teks

Fajar, Agus, dan Mia. 2022. Buku Panduan Praktik Kerja Lapangan 1&2. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara. Rukminto Adi, Isbandi. 2015. Kesejahteraan Sosial. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Jurnal

Griselda, Rensina dan Berlianti. 2023. Meningkatkan Minat Belajar Literasi, Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan Metode Groupwork. (*Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*) Vol. 2 No. 3 (2023) 423–428.

Sudrajat, Robby, dkk. 2021. Meningkatkan Kepedulian Sosial Anak Melalui Pendampingan Komunitas Kepemudaan “Dulur Never End”. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* Vol. 18, No. 2.

Tabiin, A. 2017. Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *Jurnal IJTIMAIYA* _ Vol. 1 No. 1.